

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulisan skenario film televisi berjudul “Aksa Padhé” telah selesai dilaksanakan. Proses penciptaan skenario “Aksa Padhé” dilandasi atas dasar keresahan, ketika melihat banyaknya film televisi (FTV) yang memiliki banyak kesamaan dari segi genre, alur cerita sampai teknis. Genre yang digunakan untuk skenario “Aksa Padhé” adalah drama fantasi, karena dalam membangun alur cerita sebagian besar menggunakan unsur fantasi didalamnya. Unsur fantasi dalam skenario ini digunakan untuk membangun cerita dari tokoh utama yang menjalani kehidupan masa lalu dan masa depannya secara bersamaan. Konflik dalam kehidupan masa lalu dan masa depan tokoh utama yang dibalut dengan unsur fantasi, menjadi pembeda dari karya-karya film televisi (FTV) yang sudah ada sebelumnya.

Penggunaan jenis plot dengan pola penyusunan non-linier (*nonlinear*), menjadikan cara bertutur cerita tidak urut berdasarkan waktu penceritaannya. Plot dalam penulisan skenario ini, terbagi menjadi dua yaitu plot Jaka dan plot Juna. Plot Jaka menceritakan kehidupan masa lalu Juna, sedangkan plot Juna menceritakan kehidupan masa depan Jaka yang salah mengambil keputusan. Kedua plot tersebut, disusun secara bergantian sehingga menimbulkan kesan tidak urut dan tidak terhubung satu dengan yang lain. Pembaca atau penonton (jika skenario sudah diproduksi menjadi sebuah film/film televisi) secara tidak langsung dipaksa untuk mengikuti alur cerita, mulai dari awal sampai akhir cerita agar mengetahui hubungan sebab akibat (kausalitas) dari plot Jaka dan plot Juna. Jadi, jika pembaca atau penonton (jika skenario sudah diproduksi menjadi sebuah film/film televisi) terlewat membaca atau mengikuti satu plot maka tidak akan paham alur cerita yang sebenarnya.

Penggunaan sudut pandang orang pertama sebagai cara penyampaian cerita pada plot Jaka, memberikan penceritaan terbatas (*restricted narration*) kepada pembaca atau penonton (jika skenario sudah diproduksi menjadi sebuah film/film televisi)

karena informasi cerita yang diberikan hanya sebatas apa yang dilihat dan didengar oleh Jaka. Cara penerapan sudut pandang orang pertama pada plot Jaka, menggunakan teknik *angle* kamera *point of view* (POV). Teknik *angle* kamera *point of view* (POV) menjadikan *angle* kamera sebagai pengganti mata Jaka. Penulisan teknik *angle* kamera *point of view* (POV) yang terletak pada bagian *neben teks*, bertujuan agar pembaca skenario ini bisa mengerti bahwa semua adegan pada plot Jaka hanya sebatas penglihatan dan pendengaran Jaka. Sedangkan, penyampaian cerita pada plot Juna menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan teknik *angle* kamera objektif sebagai cara penerapannya. Penggunaan sudut pandang orang ketiga pada plot Juna, karena kehidupan Juna sebenarnya adalah gambaran kehidupan masa depan Jaka dan menjadi bagian dari cerita kehidupan Jaka. Selain itu, agar terdapat pembeda antara plot/*scene* yang dimainkan oleh Jaka dan Juna. Penciptaan skenario film televisi “Aksa Padhé”, diharapkan mampu memberikaan suatu penyegaran di industri film televisi (FTV) Indonesia agar tidak selalu mengangkat cerita dan genre yang sama pada setiap judulnya, sehingga tidak memberikan efek jenuh untuk para pembaca atau penonton (jika skenario sudah diproduksi menjadi sebuah film/film televisi). .

B. Saran

Saran ditunjukkan kepada pembaca atau penonton (jika skenario sudah diproduksi menjadi sebuah film/film televisi) yang ingin merencanakan penciptaan sejenis baik dalam hal materi maupun teknis. Beberapa hal yang dapat menjadi saran membangun dan positif antara lain:

1. Penulis skenario sebaiknya memiliki kepekaan terhadap fenomena maupun hal menarik yang bisa menjadi ide penciptaan karya.
2. Konsep penceritaan sebaiknya dibuat dengan jelas dan matang, tentang bagaimana cerita akan diawali, dibangun, hingga diakhiri beserta konflik yang mengikutinya dan konsep penyajian yang membanggunya.
3. Hubungan sebab akibat kejadian dalam cerita sebaiknya dipikirkan dengan baik agar pembaca atau penonton (jika skenario sudah diproduksi menjadi

sebuah film/film televisi) tidak kehilangan alur cerita, walaupun disusun secara tidak urut.

4. Jika fokus cerita hanya kepada tokoh utama, sebaiknya tokoh utama memiliki karakter yang kuat untuk membangun konflik internal atau eksternal dalam cerita.
5. Jika tokoh utama memerankan dua karakter sekaligus dalam satu cerita, lebih baik terdapat suatu pembeda (bisa berupa latar/suasana yang berbeda, teknik pengambilan gambar yang berbeda dan lain-lain) disetiap karakter yang diperankannya, agar pembaca atau penonton (jika skenario sudah diproduksi menjadi sebuah film/film televisi) bisa lebih mudah memahami alur cerita.
6. Menulis adegan/*action* pada bagian *neben text* harus sesuai dengan gambaran visual yang akan dimunculkan dalam film dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh orang lain.
7. Jangan malas untuk membaca ulang (*re-read*) dan menulis ulang (*re-write*), ketika skenario telah selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung
- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata*. Dalam Pernyataan Lewis Herman. Yogyakarta: Bentang
- Aronson, Linda. 2011. *The 21st-Century Screenplay: A Comprehensive Guide to Writing Tomorrow's Films*. Los Angeles, CA: Silman-James Press
- Blum, Richard A. 2001. *Television and Screen Writing: From Concept to Contract*. Boston: Focal Press
- Boeke, J.H. 1948. *Prakapitalisme di Asia* (terjemahan) dalam Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo Persada
- Costello, John. 2004. *Writing a Screenplay*. Harpenden: Pocket Essentials
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV.Rosda
- Field, S. 2005. *Screenplay*. New York: Bantam Dell.
- Kaku, Michiko. 1994. *Hyperspace: A Scientific Odyssey Through Parallel Universes, Time Warps and the 10th Dimension*. Oxford: Oxford University Press
- Lutters, Elisabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo Persada
- Mascelli, Joseph V. 1886. *Angle – Kontinuiti – Editing – Close Up – Komposisi dalam Sinematografi*, terj. Biran, Misbach Yusa. Jakarta: Yayasan Citra
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single Dan Multi Camera*. Jakarta: PT. Grasindo Persada
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sadikin, M. 2001. *Pengembangan Sektor Pertanian (Penanganan Komoditi Unggul)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great*. New York: Samuel French Trade
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius
- Set, Sonny & Sidharta, Sita. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo
- Slamet. 2000. *Agrikultur*. LPN: IPB Bogor.
- Thompson, Roy. 1998. *Grammar of The Shot*. Boston: Focal Press
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Pratiwi, Yuni, Nurhadi & Dawud. 2005. *Basaha dan Sastra Indonesia I*. Jakarta: Erlangga

SUMBER ONLINE

- http://www.kompasiana.com/alireza/stop-pembodohan-massal-lewat-sinetron-ftv_5520cfd9813311167719f7f2 diunduh pada tanggal 2 Mei 2015 pukul 20.58 WIB.
- http://www.academia.edu/9478197/JARAK_TANAM_JAJAR_LEGOWO_2_1/ diunduh pada tanggal 29 April 2016 pukul 14.48 WIB.

SUMBER MAJALAH

- Flanagan, Dennis. "Parallel Universes" *Scientific American*. May. 2003, 31-41.